

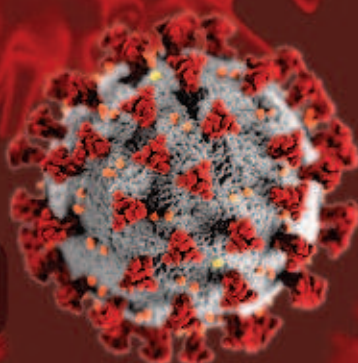
# **MENUNGGU PEMERINTAH**

**MEREKA YANG “BERUSAHA”  
BERTAHAN HIDUP  
DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Rudi Hardi, S.Sos., M.Si.  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.

# MENUNGGU PEMERINTAH

**MEREKA YANG "BERUSAHA"  
BERTAHAN HIDUP  
DI TENGAH PANDEMI COVID-19**



Pada saat krisis, warga sering menemukan diri mereka dalam keadaan terlupakan yang menakutkan, menunggu bantuan dan dukungan pemerintah. Realitas penantian ini bisa jadi keras, ditandai dengan ketidakpastian, kecemasan, dan perjuangan untuk bertahan hidup.

Buku ini menggambarkan pengalaman orang-orang yang menunggu bantuan pemerintah dalam situasi krisis. Mereka dihadapkan pada ketidakpastian, tidak tahu kapan bantuan akan tiba atau seberapa besar nilainya. Ketidakpastian ini memunculkan perasaan tidak berdaya dan putus asa.

Selain itu, kurangnya komunikasi yang jelas dari pemerintah memperburuk keadaan. Orang-orang yang menunggu bantuan tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang proses, kriteria kelayakan, atau jadwal distribusi. Hal ini meningkatkan tingkat stres dan kecemasan mereka.

Perjuangan untuk bertahan hidup juga menjadi kenyataan yang sulit. Bantuan pemerintah menjadi tali penyelamat bagi banyak individu dan keluarga. Namun, penundaan dalam bantuan dapat mendorong mereka ke jurang kehancuran finansial dan memperburuk ketidaksetaraan sosial.

Selain itu, kelemahan sistemik dalam mekanisme distribusi bantuan juga menjadi masalah. Inefisiensi, birokrasi, dan kurangnya sumber daya dapat menyebabkan penundaan distribusi yang memperpanjang penantian dan menghambat bantuan sampai kepada mereka yang paling membutuhkan.

Dalam menunggu bantuan, kepercayaan terhadap lembaga pemerintah pun dapat terkikis. Ketika bantuan tertunda atau tidak mencukupi, hal ini dapat menimbulkan perasaan ditinggalkan dan kekecewaan di antara masyarakat, yang berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Buku ini menggarisbawahi pentingnya memperbaiki sistem distribusi bantuan yang lebih efisien, transparan, dan adil. Para pembaca diingatkan tentang kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam memberikan bantuan tepat waktu, sambil tetap mempertimbangkan dampak nyata yang dialami oleh mereka yang menunggu bantuan.



eureka

media utama

Anggota IKAPI  
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BUKU

LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BUKU

EC00202357351

ISBN 978-623-151-009-3



9 786231 512093

**MENUNGGU PEMERINTAH:  
MEREKA YANG “BERUSAHA” BERTAHAN  
HIDUP DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Rudi Hardi, S.Sos., M.Si.  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**



**MENUNGGU PEMERINTAH:  
MEREKA YANG “BERUSAHA” BERTAHAN HIDUP DI  
TENGAH PANDEMI COVID-19**

**Penulis** : Rudi Hardi, S.Sos., M.Si.  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Meilita Anggie Nurlatifah

**ISBN** : 978-623-151-209-3

**No. HKI** : EC00202357351

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan kesehatan, sehingga buku ini dapat kami selesaikan. **“Menunggu Pemerintah: Mereka yang “Berusaha” Bertahan Hidup Di Tengah Pandemi COVID-19”** adalah sebuah buku yang berupaya menggali pengalaman masyarakat pedesaan selama pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Buku ini mengangkat cerita dan wawasan individu dan keluarga dari sebuah desa kecil di provinsi Sulawesi Barat, Indonesia, yang berjuang untuk beradaptasi dengan tantangan yang dihadirkan oleh pandemi.

Tujuan buku ini adalah untuk memberikan perspektif unik tentang dampak pandemi terhadap masyarakat pedesaan, dan menyoroti strategi dan ketahanan yang telah ditunjukkan oleh masyarakat tersebut dalam menghadapi kesulitan. Dengan berbagi cerita individu dan keluarga dari desa, kami berharap dapat memberikan jendela pengalaman masyarakat pedesaan di seluruh dunia, dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh pandemi.

Target pembaca kami untuk buku ini termasuk pembuat kebijakan, akademisi, dan individu yang tertarik untuk memahami dampak pandemi terhadap masyarakat pedesaan, dan dalam mengeksplorasi strategi untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi kesulitan. Kami juga berharap dapat menjangkau individu dan organisasi yang bekerja untuk mendukung masyarakat pedesaan selama pandemi, dan memberikan wawasan dan panduan untuk pekerjaan mereka.

Pandemi COVID-19 telah berdampak buruk bagi orang-orang di seluruh dunia. Jutaan orang telah terinfeksi virus ini, dan ratusan ribu orang telah meninggal. Pandemi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, menyebabkan hilangnya pekerjaan, penutupan bisnis, dan penurunan aktivitas ekonomi. Karena pandemi COVID-19 terus berdampak pada komunitas di seluruh dunia, penting bagi kita untuk bersama-sama mengatasi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh krisis ini. Buku ini

adalah salah satu langkah kecil menuju tujuan tersebut, dan kami berharap dapat berkontribusi pada dialog yang lebih luas seputar pengalaman masyarakat pedesaan selama pandemi, dan strategi yang dapat digunakan untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi kesulitan. .

Melalui cerita dan wawasan individu dan keluarga dari desa di Sulawesi Barat, buku ini mengeksplorasi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat pedesaan selama pandemi. Tantangan-tantangan ini termasuk akses terbatas ke pasar dan sumber daya, ketergantungan pada industri pariwisata dan pertanian, kurangnya sumber daya keuangan dan dukungan pemerintah, dan tantangan yang dihadapi keluarga usaha kecil.

Di tengah krisis ini, banyak orang menemukan diri mereka berjuang untuk bertahan hidup. Mereka kehilangan pekerjaan, rumah, dan orang yang mereka cintai. Mereka telah dipaksa untuk membuat pilihan sulit tentang bagaimana menafkahi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Buku ini bercerita tentang beberapa orang yang berusaha bertahan hidup di tengah pandemi COVID-19. Ini adalah kisah tentang harapan, ketahanan, dan kekuatan jiwa manusia.

Pandemi COVID-19 juga mengungkap ketidakadilan yang mendalam yang ada di masyarakat kita. Orang kulit berwarna, orang berpenghasilan rendah, dan penyandang disabilitas telah terkena dampak pandemi secara tidak proporsional. Mereka menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses layanan kesehatan, makanan, dan perumahan.

Buku ini adalah ajakan untuk bertindak. Ini adalah panggilan bagi kita untuk bersatu dan membangun masyarakat yang lebih adil dan merata. Ini adalah panggilan bagi kami untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dan berkembang.

Pandemi COVID-19 menjadi masa yang sulit bagi semua orang. Tapi itu juga menjadi kesempatan bagi kami untuk belajar dan tumbuh. Kami telah belajar tentang pentingnya komunitas, kasih sayang, dan ketahanan. Kami telah belajar bahwa kami lebih kuat bersama daripada terpisah.

Buku ini adalah pengingat bahwa kita dapat mengatasi tantangan apa pun jika kita bekerja sama. Ini adalah panggilan untuk bertindak untuk membangun masa depan yang lebih baik untuk semua.

Buku ini juga mengeksplorasi tantangan pendidikan dan sosial yang dihadapi masyarakat pedesaan selama pandemi, termasuk akses terbatas ke teknologi dan pembelajaran online, gangguan pada sistem pendidikan tradisional, meningkatnya isolasi dan kesepian, gangguan pada acara dan kegiatan masyarakat, serta kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental. masalah.

Terakhir, buku ini mengeksplorasi tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat pedesaan selama pandemi, termasuk peningkatan risiko bencana alam dan perubahan iklim, ketergantungan pada sumber daya alam untuk mata pencaharian, dan keterbatasan akses fasilitas air bersih dan sanitasi.

Terlepas dari tantangan ini, buku ini menyoroti kekuatan dan ketahanan unik masyarakat pedesaan dalam menghadapi kesulitan. Melalui cerita dan wawasan individu dan keluarga dari desa, kita melihat bagaimana komunitas pedesaan memanfaatkan jaringan sosial dan sumber daya komunitas mereka untuk beradaptasi dan mengatasi krisis.

Melihat ke masa depan, kami berharap buku ini dapat berkontribusi pada dialog yang lebih luas seputar pengalaman masyarakat pedesaan selama pandemi, dan strategi yang dapat digunakan untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi kesulitan. Kami percaya bahwa dengan bersama-sama mengatasi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh krisis ini, kita dapat membangun dunia yang lebih adil dan berkelanjutan untuk semua.

Kami juga berharap buku ini dapat menjadi pengingat akan ketangguhan dan kekuatan masyarakat pedesaan dalam menghadapi keterpurukan. Terlepas dari tantangan signifikan yang dihadirkan oleh pandemi, individu dan keluarga dari desa di Sulawesi Barat menunjukkan kemampuan yang luar biasa untuk beradaptasi, berinovasi, dan mengatasi hambatan di jalan mereka.

Kami percaya bahwa kisah dan pengalaman ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi individu dan komunitas di seluruh dunia saat kami menghadapi pandemi yang sedang berlangsung dan akibatnya.

Pada akhirnya, harapan kami untuk buku ini adalah dapat berkontribusi pada dialog yang lebih luas seputar tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh pandemi COVID-19, serta strategi yang dapat digunakan untuk membangun komunitas yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi kesulitan. Kami percaya bahwa dengan berkumpul untuk berbagi cerita, wawasan, dan pengalaman, kita dapat membangun dunia yang lebih kuat, lebih terhubung, dan lebih adil untuk semua.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin meluangkan waktu sejenak untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dalam penyusunan buku: **Menunggu Pemerintah: Mereka yang “Berusaha” Bertahan Hidup Di Tengah Pandemi COVID-19**”. Kontribusinya, baik dalam hal waktu maupun keahlian, sangat berharga dalam mewujudkan penyusunan buku ini.

Kepada Allah SWT, kami mengucapkan rasa syukur yang tulus karena telah memberi kekuatan, kesehatan, kebijaksanaan, dan bimbingan yang diperlukan untuk melaksanakan penyusunan buku ini.

Kepada penerbit, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas kepercayaannya pada nilai dan pentingnya penyusunan buku ini. Dukungan, dorongan, dan keahlian Anda sangat berharga dalam menghidupkan buku ini.

Kepada teman-teman di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas bimbingan dan dukungannya selama proses penelitian dan penulisan ini. Wawasan dan keahlian Anda sangat berharga dalam membentuk arah dan ruang lingkup penyusunan buku ini.

Kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Sulawesi Barat angkatan 2011 yang mengajukan diri sebagai pewawancara, kami sangat berterima kasih atas kontribusinya dalam penyusunan buku ini. Dedikasi, kerja keras, dan komitmennya untuk berbagi cerita dan pengalaman masyarakat pedesaan selama pandemi benar-benar menginspirasi.

Terakhir, kami mengungkapkan penghargaan dan cinta kami yang terdalam kepada istri dan anak-anak atas dukungan, dorongan, dan pengertian mereka yang tak tergoyahkan selama perjalanan ini. Cinta, kesabaran, dan dukungan yang tak tergoyahkan telah menjadi cahaya penuntun dan sumber kekuatan kami dalam segala hal yang kami lakukan.

Bersama-sama, kami telah membuat sebuah buku yang menawarkan perspektif unik tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat pedesaan, dan strategi yang dapat digunakan

untuk mengatasi tantangan tersebut. Kami bangga dengan pekerjaan yang telah kita capai bersama, dan kami yakin buku ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi dialog berkelanjutan seputar tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh pandemi.

Sekali lagi, kami ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua atas dukungan, kontribusi, dan cintanya. Upaya Anda telah membuat perbedaan nyata, dan kami merasa terhormat dan rendah hati dapat bekerja dengan individu yang luar biasa.

Dengan penghargaan dan cinta terdalam,  
[Rudi Hardi dan Burhanuddin]

## PROLOG

**"Menunggu Pemerintah: Mereka yang "Berusaha" Bertahan di Tengah Pandemi COVID-19"**, kami melihat secara mendalam dan penuh kasih pada perjuangan, ketangguhan, dan pada akhirnya, kemanusiaan dari mereka yang terjebak dalam pusaran krisis kesehatan global. Kisah-kisah yang disajikan di sini tidak hanya menawarkan kritik terhadap respons institusional terhadap pandemi, tetapi juga penghargaan terhadap semangat gigih individu di tengah kekacauan.

COVID-19 telah mengubah lanskap dunia kita. Meskipun virus itu sendiri adalah musuh bersama, dampaknya terhadap kita beragam seperti orang yang terkena dampaknya. Buku ini bertujuan untuk menerangi pengalaman orang-orang yang mendapati diri mereka bergantung pada intervensi dan dukungan pemerintah, melukiskan gambaran yang jelas tentang kehidupan mereka dalam penantian, harapan, ketakutan, dan kenyataan nyata untuk bertahan hidup di masa yang luar biasa.

Narasi dalam halaman-halaman ini dikumpulkan dari orang-orang desa di sekitaran Propinsi Sulawesi Barat, dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, masing-masing memberikan kesaksian tentang jangkauan universal pandemi. Kami menjelajahi bagaimana virus melampaui batas, budaya, dan kelas, mengungkap celah dalam struktur sosial kita dan perbedaan sistemik yang terpaksa dihadapi banyak orang.

"Menunggu Pemerintah" bukan sekadar rentetan kesulitan; itu adalah bukti ketahanan manusia. Ini adalah seruan untuk empati, pengertian, dan komitmen baru terhadap keadilan sosial. Kisah-kisah dalam buku ini dimaksudkan untuk beresonansi dengan pembaca, untuk menantang prasangka kita, dan untuk menginspirasi kita menuju masyarakat yang lebih terinformasi, inklusif, dan berbelas kasih.

Dengan menghadirkan narasi-narasi ini, kami berharap dapat mengabadikan pengalaman mereka yang paling terkena dampak pandemi. Membaca kisah-kisah ini berarti menjadi saksi perjuangan mereka, berbagi ketangguhan mereka, dan terlibat

dengan harapan mereka akan masa depan yang lebih baik. Kami percaya bahwa dengan memahami kisah-kisah ini, kami dapat mulai membentuk respons yang lebih efektif terhadap krisis di masa mendatang.

"Menunggu Pemerintah" adalah undangan untuk terlibat dengan kemanusiaan kita bersama, sebuah tantangan untuk merefleksikan peran individu kita dalam masyarakat kita, dan ajakan untuk bertindak demi dunia yang lebih adil dan berempati. Ini adalah bukti semangat abadi orang-orang di tengah kesulitan yang mendalam dan pengingat yang kuat bahwa, bahkan di saat-saat tergelap kita, harapan tetap ada.

Saat Anda menjelajahi narasi ini, kami harap Anda akan tergerak untuk berefleksi, mempertanyakan, dan yang terpenting, bertindak. Karena hanya melalui tindakan kita dapat berharap untuk memastikan bahwa penantian tidak sia-sia, dan mereka yang paling rentan di antara kita tidak tertinggal ketika krisis berikutnya menyerang.

Saat kita mempelajari lebih dalam inti dari krisis ini, "Menunggu Pemerintah" juga mengkaji peran dan tanggung jawab tata kelola selama masa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ini menimbulkan pertanyaan menantang tentang keefektifan institusi kita, kesenjangan dalam sistem perawatan kesehatan kita, dan dampak sosial yang lebih luas dari pandemi global. Melalui lensa mereka yang menunggu, kami mencermati tindakan - dan kelambanan - pemerintah, menjelaskan kebutuhan mendesak akan kebijakan dan intervensi yang komprehensif dan berpusat pada rakyat.

Selain itu, buku ini berusaha menjelaskan kompleksitas unik hidup melalui pandemi - keseimbangan yang rumit antara melindungi kesehatan masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi, tekanan pada kesehatan mental, dan kerinduan pedih akan normalitas di tengah ketidakpastian yang terus-menerus. Setiap cerita adalah eksplorasi mendalam tentang kondisi manusia, sebuah jendela menuju kehidupan orang-orang yang menavigasi realitas kompleks dunia yang sedang mengalami krisis.

"Menunggu Pemerintah" bukan sekedar menunggu. Ini tentang ketahanan, kesabaran, dan harapan melawan segala rintangan. Ini tentang kekuatan dan kemampuan beradaptasi dari jiwa manusia, dan potensi perubahan ketika kita menghadapi kenyataan pahit dari pengalaman kita bersama. Ini adalah seruan untuk tanggung jawab bersama kita terhadap satu sama lain, dan seruan untuk mengingat mereka yang paling terpengaruh.

Sementara fokus buku ini adalah pada pengalaman individu dari mereka yang menunggu, tidak mungkin mengabaikan implikasi yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam cerita mereka, kita menemukan cerminan dari komunitas global kita - tantangan yang kita hadapi, ketidaksetaraan yang harus kita atasi, dan ketahanan kolektif yang harus kita bina untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi kesulitan.

"Menunggu Pemerintah" adalah eksplorasi mendalam dari momen yang menentukan dalam sejarah kita bersama. Ini berfungsi sebagai bukti ketahanan jiwa manusia dan seruan untuk bertindak demi dunia yang lebih berbelas kasih dan adil. Harapan kami adalah pembaca tidak hanya terlibat dengan narasi ini, tetapi juga akan terinspirasi untuk mengambil bagian dalam percakapan yang lebih luas tentang perubahan masyarakat dan mengambil langkah nyata menuju masa depan yang lebih adil.

Saat membenamkan diri dalam halaman-halaman buku ini, kami harap Anda tidak hanya akan menemukan empati terhadap kisah-kisah yang diceritakan, tetapi juga pemahaman baru tentang tanggung jawab kita bersama di masa-masa sulit ini, dan peran yang harus kita mainkan dalam membangun kehidupan yang lebih baik, masa depan yang lebih adil.

Dalam berbagi cerita ini, kami bertujuan untuk memastikan bahwa penantian tidak sia-sia dan, pada akhirnya, kita semua menjadi lebih kuat, lebih terhubung, dan lebih berkomitmen terhadap kesejahteraan kolektif komunitas global kita.

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR.....   | iii       |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....   | vii       |
| PROLOG.....   | ix        |
| DAFTAR ISI.....   | xii       |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| <b>BAB 2 PERAN PEMERINTAH DALAM MANAJEMEN<br/>KRISIS .....</b>                                    | <b>8</b>  |
| A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respons<br>Pemerintah .....                                    | 8         |
| B. Efektivitas Tanggapan Pemerintah .....   | 10        |
| C. Implikasi untuk Manajemen Pandemi di<br>Masa Depan.....  | 12        |
| <b>BAB 3 REALITAS MENUNGGU BANTUAN<br/>PEMERINTAH .....</b>                                       | <b>16</b> |
| A. Birokrasi dan Red Tape ( <i>Bureaucracy and Red Tape</i> )...19                                |           |
| B. Efisiensi Distribusi ( <i>Efficiency of Distribution</i> ).....20                              |           |
| C. Dampak Ekonomi ( <i>Economic Impact</i> ).....24   |           |
| D. Dampak Sosial-Psikologis ( <i>Socio-psychological<br/>        Impact</i> ).....27              |           |
| E. Kriteria Kelayakan ( <i>Eligibility Criteria</i> ).....28                                      |           |
| F. Implikasi Kebijakan dan Politik ( <i>Policy and Political<br/>        Implications</i> ) ..... | 30        |
| G. Aksesibilitas dan Kesadaran ( <i>Accessibility and<br/>        Awareness</i> ).....31          |           |
| H. Ketergantungan ( <i>Dependency</i> ).....32  |           |
| I. Ekuitas ( <i>Equity</i> ) .....  | 34        |
| J. Tanggap Pandemi atau Bencana ( <i>Pandemic or Disaster<br/>        Response</i> ) .....        | 35        |
| <b>BAB 4 TANTANGAN MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA<br/>PANDEMI.....</b>                                | <b>38</b> |
| A. Urgensi Pembahasan Tantangan Masyarakat Selama<br>Pandemi.....                                 | 38        |
| B. Tantangan Ekonomi .....  | 41        |
| C. Tantangan Kesehatan .....  | 43        |
| D. Tantangan Pendidikan .....   | 46        |



|              |  |            |
|--------------|--|------------|
|              | E. Tantangan Sosial .....  | 49         |
|              | F. Tantangan Lingkungan .....  | 53         |
| <b>BAB 5</b> | <b>KISAH STRATEGI BERTAHAN HIDUP.....</b>                                      | <b>57</b>  |
|              | A. Kisah 1: Ikan Asap: Cara Muna, Bertahan dari<br>Pandemi .....               | 61         |
|              | B. Kisah 2: Sayuran di <i>Bale-Bale</i> : Harapan Dalam<br>Keterpurukan.....   | 63         |
|              | C. Kisah 3: Jajanan: Pengorbanan Ibu untuk Pendidikan<br>Di Masa Pandemi ..... | 66         |
|              | D. Kisah 4: Jalinan Warisan Kuliner Penjual Jepa .....                         | 68         |
|              | E. Kisah 5: Sisi Terang di Kios Sembako.....                                   | 72         |
|              | F. Kisah 6: Sambusa, Menemukan Jalan Ke Depan.....                             | 77         |
|              | G. Kisah 7: Semangat Komunitas Nasi Kuning.....                                | 81         |
|              | H. Kisah 8: Pantang Menyerah untuk Golla Kambu.....                            | 86         |
|              | I. Kisah 9. Bengkel Sepeda Di Masa Pandemi.....                                | 89         |
|              | J. Kisah 10: Sayur Keliling di Tengah Pandemi .....                            | 94         |
| <b>BAB 6</b> | <b>KRITIK TERHADAP RESPONS PEMERINTAH.....</b>                                 | <b>98</b>  |
|              | A. Ketidakmerataan Distribusi Bantuan .....                                    | 100        |
|              | B. Keterlambatan dalam Penyaluran Bantuan.....                                 | 106        |
|              | C. Ketidakkampuan dalam Menjangkau Masyarakat<br>Rentan .....                  | 110        |
| <b>BAB 7</b> | <b>PENUTUP .....</b>   | <b>114</b> |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>119</b> |
|              | <b>TENTANG PENULIS .....</b>   | <b>129</b> |



**MENUNGGU PEMERINTAH:  
MEREKA YANG “BERUSAHA”  
BERTAHAN HIDUP DI TENGAH  
PANDEMI COVID-19**

Rudi Hardi, S.Sos., M.Si.  
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.



# BAB 1 | PENDAHULUAN

Peran pemerintah dalam mendukung usaha kecil pedesaan selama pandemi tidak hanya penting – tetapi juga sangat penting. Usaha kecil adalah sumber kehidupan masyarakat pedesaan, seringkali berfungsi sebagai sumber utama pekerjaan dan layanan penting. Saat pandemi menyerang, bisnis ini menghadapi tantangan unik yang membutuhkan intervensi yang terarah dan bijaksana dari pemerintah.

Peran pertama, dan mungkin yang paling penting, dari pemerintah adalah memberikan bantuan keuangan segera. Banyak usaha kecil di daerah pedesaan beroperasi dengan margin tipis, dan pandemi dapat dengan cepat menyebabkan penurunan pendapatan karena penurunan belanja konsumen atau penutupan wajib. Kami percaya bahwa bantuan keuangan langsung, seperti hibah dan pinjaman berbunga rendah, sangat penting untuk membantu bisnis ini tetap bertahan. Selain itu, keringanan pajak sementara dan penangguhan utilitas dan sewa dapat memberikan ruang bernapas yang sangat dibutuhkan untuk bisnis yang kesulitan.

Kedua, pemerintah harus berperan dalam membantu usaha kecil pedesaan beradaptasi dengan realitas pasar baru. Pandemi telah menyebabkan pergeseran signifikan ke arah model bisnis online dan nirsentuh. Namun, bisnis pedesaan sering menghadapi hambatan transisi digital, seperti kurangnya akses ke internet berkecepatan tinggi dan literasi digital. Menurut pendapat kami, pemerintah harus berinvestasi dalam infrastruktur digital di daerah

# BAB 2

## PERAN PEMERINTAH DALAM MANAJEMEN KRISIS

Tanggapan pemerintah terhadap pandemi COVID-19 sangat banyak dan beragam. Ini menyoroti faktor kompleks yang memengaruhi tanggapan pemerintah, memperdebatkan keefektifan berbagai strategi, dan memberikan wawasan berharga untuk manajemen pandemi di masa depan. Sintesis dari temuan ini sangat penting bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan masyarakat luas saat kita menavigasi dampak COVID-19 yang sedang berlangsung dan bersiap menghadapi krisis kesehatan di masa depan.

### **A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respons Pemerintah**

Selama pandemi, respons pemerintah yang efektif memainkan peran penting dalam memitigasi dampak krisis. Sejumlah penelitian telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi respons pemerintah terhadap pandemi. Artikel ini mengeksplorasi faktor-faktor kunci yang diidentifikasi dalam penelitian terbaru, termasuk kepemimpinan politik, gaya komunikasi, pengaruh pemimpin populis, infrastruktur layanan, sistem perawatan kesehatan, kapasitas pengujian, dan pengalaman sebelumnya dengan pandemi.

Peran Kepemimpinan Politik: Boin et al. (2021) menyoroti pentingnya kepemimpinan politik dalam membentuk respons pemerintah terhadap pandemi. Kepemimpinan krisis dan gaya komunikasi yang diadopsi oleh para pemimpin secara signifikan memengaruhi efektivitas dan efisiensi respons. Pemimpin yang

# BAB

# 3

## REALITAS MENUNGGU BANTUAN PEMERINTAH

Pada saat krisis, warga sering menemukan diri mereka dalam keadaan terlupakan yang menakutkan, menunggu bantuan dan dukungan pemerintah. Realitas penantian ini bisa jadi keras, ditandai dengan ketidakpastian, kecemasan, dan, dalam banyak kasus, perjuangan untuk bertahan hidup.

Realitas pertama menunggu bantuan pemerintah adalah ketidakpastian. Kapan bantuan akan tiba? Berapa nilainya? Apakah itu cukup untuk menutupi tagihan dan pengeluaran yang menggunung? Ini hanyalah beberapa pertanyaan yang berputar-putar di benak mereka yang menunggu bantuan. Saat menunggu semakin lama, ketidakpastian dapat menyebabkan perasaan tidak berdaya dan putus asa.

Ketidakpastian ini diperparah dengan kurangnya komunikasi yang jelas. Dalam banyak kasus, orang yang menunggu bantuan tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang proses yang terlibat, kriteria kelayakan, atau jadwal distribusi. Kurangnya transparansi memperburuk stres dan kecemasan yang terkait dengan menunggu.

Realitas lain adalah perjuangan untuk bertahan hidup. Bagi banyak orang, bantuan pemerintah bukan sekadar uluran tangan – itu adalah tali penyelamat. Individu dan keluarga mungkin mengandalkan bantuan ini untuk menyediakan makanan, untuk mempertahankan bisnis mereka, atau untuk membayar perawatan medis kritis. Penundaan bantuan dapat mendorong individu dan

# BAB 4

## TANTANGAN MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA PANDEMI

Masyarakat pedesaan menghadapi tantangan unik selama pandemi, termasuk akses terbatas ke layanan kesehatan, kesenjangan digital, kerentanan ekonomi, dan isolasi sosial. Mengatasi tantangan ini membutuhkan intervensi yang ditargetkan, seperti meningkatkan infrastruktur kesehatan, memperluas konektivitas internet, memberikan dukungan ekonomi untuk industri pedesaan, dan memperkuat jaringan masyarakat. Dengan mengenali dan menangani kebutuhan khusus masyarakat pedesaan, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat memastikan respons pandemi yang lebih inklusif dan tangguh.

### **A. Urgensi Pembahasan Tantangan Masyarakat Selama Pandemi**

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan unik bagi masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Tantangan-tantangan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk akses terbatas ke layanan kesehatan, gangguan ekonomi, dan isolasi sosial. Pentingnya membahas tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan selama pandemi terletak pada kebutuhan untuk memahami dan mengatasi masalah spesifik yang dihadapi masyarakat tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat pedesaan selama pandemi adalah akses kesehatan yang terbatas. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), daerah pedesaan seringkali memiliki infrastruktur dan sumber daya kesehatan yang terbatas, termasuk fasilitas kesehatan, tenaga



# BAB 5

## KISAH STRATEGI BERTAHAN HIDUP

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi keluarga bisnis kecil di daerah pedesaan di seluruh dunia. Di Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia, keluarga usaha kecil seperti penjual ikan asap, penjual makanan ringan, penjual bakso, penjual makanan tradisional, penjual ikan kering, penjual gorengan, dan lain-lain menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan mata pencaharian dan melayani masyarakat mereka selama pandemi. Tantangan ini diperparah dengan kurangnya akses ke media sosial online, internet, restoran, dan hotel.

Terlepas dari tantangan ini, banyak keluarga usaha kecil di Sulawesi Barat telah menunjukkan ketangguhan dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa selama pandemi. Salah satu faktor kunci dalam kelangsungan hidup mereka adalah kemampuan mereka untuk memanfaatkan jaringan dan hubungan yang ada dengan komunitas mereka. Keluarga-keluarga ini seringkali tertanam kuat dalam komunitas lokal mereka, dengan akar dan koneksi yang dalam yang telah dibangun dari generasi ke generasi. Hal ini memungkinkan mereka memanfaatkan loyalitas dan dukungan pelanggan mereka, serta menerima bantuan dari organisasi masyarakat dan program pemerintah.

Misalnya, beberapa keluarga usaha kecil telah beradaptasi dengan pandemi dengan membentuk koperasi dan kolektif untuk menjual produknya. Mereka memanfaatkan pasar tradisional, seperti warung pinggir jalan dan pasar desa, untuk

# BAB 6

## KRITIK TERHADAP RESPONS PEMERINTAH

Kritik terhadap respons pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah refleksi penting dari partisipasi aktif masyarakat dalam memperjuangkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam upaya penanggulangan krisis ini. Kritik-kritik ini muncul dari kekhawatiran yang mendalam terkait dengan kebijakan, keputusan, dan implementasi yang diambil oleh pemerintah dalam menangani situasi darurat yang belum pernah terjadi sebelumnya ini.

Salah satu kritik yang umum adalah keterbatasan bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah. Masyarakat merasa bahwa respons pemerintah terhadap krisis ini terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterampilan manajerial. Keterlambatan dalam penyaluran bantuan menjadi momok yang menghantui mereka yang membutuhkan bantuan segera. Ketidakmerataan distribusi bantuan juga menimbulkan ketidakadilan sosial, di mana kelompok masyarakat yang paling rentan sering kali tidak menerima bantuan yang seharusnya mereka dapatkan. Kritik ini adalah panggilan untuk pemerintah agar lebih efisien dalam proses penyaluran bantuan dan lebih memperhatikan kelompok masyarakat yang paling membutuhkan dukungan.

Selain itu, ketidakmampuan pemerintah dalam menangani dampak sosial dan ekonomi juga menjadi sasaran kritik yang signifikan. Respons pemerintah terkadang terlalu fokus pada aspek medis dan kesehatan saja, tanpa memperhatikan dampak sosial yang terjadi. Isolasi dan kesepian, masalah kesehatan mental, dan

# BAB

# 7

# PENUTUP

Dalam beberapa dekade mendatang, diharapkan bahwa kemampuan pemerintah dalam penanganan bantuan sosial akan mengalami perubahan dan perbaikan signifikan. Kemajuan dalam teknologi, kebijakan publik, dan kesadaran akan isu-isu sosial diharapkan akan memainkan peran penting dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas program-program bantuan sosial.

Salah satu perkembangan penting yang dapat diperkirakan adalah adopsi teknologi digital dalam pendistribusian bantuan sosial. Dengan semakin meluasnya akses ke internet dan penetrasi perangkat pintar, pemerintah dapat mengoptimalkan proses pendaftaran, pemantauan, dan penyaluran bantuan melalui platform online. Hal ini akan membantu mengurangi birokrasi, penyalahgunaan, dan kesalahan dalam distribusi bantuan sosial. Teknologi blockchain juga dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen bantuan sosial, memastikan dana sampai ke tangan yang membutuhkan.

Selain itu, di masa depan, diharapkan bahwa pemerintah akan semakin berfokus pada pendekatan yang lebih holistik dalam penanganan bantuan sosial. Selain memberikan bantuan finansial langsung, pemerintah dapat mengembangkan program-program pelatihan keterampilan dan pendidikan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan meningkatkan kemampuan mereka dan memperoleh pekerjaan yang layak. Pendekatan ini akan membantu mengurangi ketergantungan jangka panjang pada bantuan sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Baggett, T. P., Keyes, H., Sporn, N., & Gaeta, J. M. (2020). Prevalence of SARS-CoV-2 infection in residents of a large homeless shelter in Boston. *JAMA*, 323(21), 2191-2192.
- Bambra, C., Riordan, R., Ford, J., & Matthews, F. (2020). The COVID-19 pandemic and health inequalities. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 74(11), 964-968.
- Bambra, C., Riordan, R., Ford, J., & Matthews, F. (2020). The COVID-19 pandemic and health inequalities. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 74(11), 964-968.
- Bartik, A. W., Bertrand, M., Cullen, Z. B., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. T. (2020). How are small businesses adjusting to COVID-19? Early evidence from a survey. National Bureau of Economic Research.
- Bennett, N. J., Finkbeiner, E. M., Ban, N. C., Belhabib, D., Jupiter, S. D., Kittinger, J. N., ... & Christie, P. (2020). The COVID-19 pandemic, small-scale fisheries, and coastal fishing communities. *Coastal Management*, 48(4), 336-347.
- Besharov, D. J., & Germanis, P. (2004). Welfare reform – four years later. *Public Interest*, 146, 79-94.
- Blumenthal, M., Christian, C., & Smeeding, T. (2016). Income, Poverty, and Inequality in the U.S.: The Latest Evidence and Remaining Challenges. *Journal of Policy Analysis and Management*.
- Bozeman, B. (2000). *Bureaucracy and red tape*. Prentice Hall.
- Brown, E. E., Kumar, S., Rajji, T. K., Pollock, B. G., & Mulsant, B. H. (2020). Anticipating and mitigating the impact of the COVID-19 pandemic on Alzheimer's disease and related dementias. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*, 28(7), 712-721.
- Cavallo, E. A., & Noy, I. (2020). The economics of natural disasters: An overview. *International Review of Environmental and Resource Economics*, 14(1), 1-36.

- Center for Global Health Science and Security, Georgetown University. (2020). COVID-19 and global health security. <https://ghss.georgetown.edu/wp-content/uploads/2020/09/COVID-19-and-Global-Health-Security.pdf>
- Center on Budget and Policy Priorities. (2019). The long wait for government assistance: How long it takes to get food stamps, Medicaid, and cash assistance. Washington, DC: Center on Budget and Policy Priorities.
- Chersich, M. F., Gray, G., Fairlie, L., Eichbaum, Q., Mayhew, S., Allwood, B., ... & Abdool Karim, Q. (2020). COVID-19 in Africa: care and protection for frontline healthcare workers. *Globalization and Health*, 16(1), 46.
- Collins, D., & Wannell, B. (2009). The financial knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue*, 11, 008.
- Cumming, O., & Curtis, V. (2020). Implications of the COVID-19 pandemic for meeting the Sustainable Development Goal on water, sanitation, and hygiene. *Lancet Planetary Health*, 4(10), e429-e430.
- Currie, J. (2006). The take-up of social benefits. In *Public policy and the income distribution* (pp. 80-148). Russell Sage Foundation.
- D'Adamo, H., Yoshikawa, T., & Ouslander, J. G. (2020). Coronavirus disease 2019 in geriatrics and long-term care: The ABCDs of COVID-19. *Journal of the American Geriatrics Society*, 68(5), 912-917.
- DeHart-Davis, L., & Pandey, S. K. (2005). Red tape and public service motivation: Effects on work satisfaction and performance. *Public Performance & Management Review*, 28(3), 374-393.
- DeWitt, D. S. (2020). Global Pandemics and Epidemics and Their Impact on Global Health. In S. Gelband, R. M. Horton, D. S.

- Jamison, A. Mock, & D. T. Jamison (Eds.), *Disease Control Priorities: Improving Health and Reducing Poverty*. 3rd edition. The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank.
- Emanuel, E. J., Persad, G., Upshur, R., Thome, B., Parker, M., Glickman, A., ... & Phillips, J. P. (2020). Fair allocation of scarce medical resources in the time of Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(21), 2049-2055.
- FAO. (2020). *The impact of COVID-19 on non-wood forest products: Challenges and opportunities*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2020). *The impact of COVID-19 on food and agriculture*. <http://www.fao.org/2019-ncov/q-and-a/impact-on-food-and-agriculture/en/>
- Galea, S., Merchant, R. M., & Lurie, N. (2020). The mental health consequences of COVID-19 and physical distancing: The need for prevention and early intervention. *JAMA Internal Medicine*, 180(6), 817-818.
- Gostin, L. O., Friedman, E. A., & Wetter, S. A. (2020). Responding to Covid-19: How to navigate a public health emergency legally and ethically. *Hastings Center Report*, 50(2), 8-12.
- Greenberg, N., Docherty, M., Gnanapragasam, S., & Wessely, S. (2020). Managing mental health challenges faced by healthcare workers during covid-19 pandemic. *BMJ*, 368, m1211.
- Gupta, M., Wahl, B., Adhikari, B., Barach, P., & Dhama, K. (2020). The need for COVID-19 research in low- and middle-income countries. *Global Health Research and Policy*, 5, 33.
- Hargittai, E., Redmiles, E. M., & Vitak, J. (2021). Digital inequality during a pandemic: Quantitative study of differences in COVID-19-related internet uses and outcomes among



- internet users. *Journal of Medical Internet Research*, 23(8), e26991.
- Hartnett, K. P., Kite-Powell, A., DeVies, J., Coletta, M. A., Boehmer, T. K., Adjemian, J., & Gundlapalli, A. V. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on emergency department visits—United States, January 1, 2019–May 30, 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(23), 699.
- Hepburn, C., O'Callaghan, B., Stern, N., Stiglitz, J., & Zenghelis, D. (2020). Will COVID-19 fiscal recovery packages accelerate or retard progress on climate change? *Oxford Review of Economic Policy*, 36(Supplement\_1), S359-S381.
- Hollander, J. E., & Carr, B. G. (2020). Virtually perfect? Telemedicine for Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1679-1681.
- Holt-Lunstad, J., Smith, T. B., & Layton, J. B. (2010). Social relationships and mortality risk: A meta-analytic review. *PLoS Medicine*, 7(7), e1000316.
- Hoynes, H., & Schanzenbach, D. W. (2018). Safety net investments in children. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2018(1), 89-150.
- International Labour Organization (ILO). (2020). COVID-19 and the world of work: Impact and policy responses. [https://www.ilo.org/global/topics/coronavirus/impacts-and-responses/WCMS\\_745963/lang-en/index.htm](https://www.ilo.org/global/topics/coronavirus/impacts-and-responses/WCMS_745963/lang-en/index.htm)
- Jordan, R. E., Adab, P., & Cheng, K. K. (2020). Covid-19: risk factors for severe disease and death. *BMJ*, 368, m1198.
- Kaufmann, W. (2015). Red tape, bureaucracy, and government rules: How do they affect the delivery of services? *Public Administration Review*, 75(6), 895-903.
- Kovács, G., & Spens, K. M. (2007). Humanitarian logistics in disaster relief operations. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*.

- Laborde, D., Martin, W., Swinnen, J., & Vos, R. (2020). COVID-19 risks to global food security. *Science*, 369(6503), 500-502.
- Lai, A. G., Pasea, L., Banerjee, A., Denaxas, S., Katsoulis, M., Chang, W. H., ... & Hemingway, H. (2020). Estimated impact of the COVID-19 pandemic on cancer services and excess 1-year mortality in people with cancer and multimorbidity: near real-time data on cancer care, cancer deaths and a population-based cohort study. *BMJ Open*, 10(11), e043828.
- Marmot, M., & Allen, J. (2020). COVID-19: exposing and amplifying inequalities. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 74(9), 681-682.
- Masten, A. S., & Motti-Stefanidi, F. (2020). Multisystem resilience for children and youth in disaster: Reflections in the context of COVID-19. *Adversity and Resilience Science*, 1(2), 95-106.
- McMichael, T. M., Currie, D. W., Clark, S., Pogojans, S., Kay, M., Schwartz, N. G., ... & Lewis, J. (2020). Epidemiology of Covid-19 in a long-term care facility in King County, Washington. *New England Journal of Medicine*, 382(21), 2005-2011.
- Moffitt, R. (2003). *Means-tested transfer programs in the United States*. University of Chicago Press.
- Moffitt, R. (2003). The Temporary Assistance for Needy Families Program. In R.A. Moffitt (Ed.), *Means-tested transfer programs in the United States* (pp. 291-364). The University of Chicago Press.
- Moffitt, R. (2015). The Deserving Poor, the Family, and the U.S. Welfare System. *Demography*, 52(3), 729-749.
- Moffitt, R. (2015). The Deserving Poor, the Family, and the U.S. Welfare System. *Demography*, 52(3), 729-749.
- Morduch, J., & Schneider, R. (2017). *The Financial Diaries: How American Families Cope in a World of Uncertainty*. Princeton University Press.

- Moreno, C., Wykes, T., Galderisi, S., Nordentoft, M., Crossley, N., Jones, N., ... & Arango, C. (2020). How mental health care should change as a consequence of the COVID-19 pandemic. *The Lancet Psychiatry*, 7(9), 813-824.
- National Low Income Housing Coalition. (2019). *The gap: The nation's affordable housing crisis*. Washington, DC: National Low Income Housing Coalition.
- Nicol, A., Langan, S., Victor, M., & Gonsalves, J. (2020). Water, crises, and conflict in MENA: How can water service providers improve their resilience? *International Journal of Water Resources Development*, 36(5), 792-817.
- OECD. (2009). *Overcoming barriers to administrative simplification strategies: Guidance for policy makers*. OECD Publishing.
- Ohannessian, R., Duong, T. A., & Odone, A. (2020). Global telemedicine implementation and integration within health systems to fight the COVID-19 pandemic: a call to action. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2), e18810.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Rural well-being: Geography of opportunities*. <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/86cc148f-en/index.html?itemId=/content/component/86cc148f-en>
- Peters, B. G. (2019). *American public policy: Promise and performance*. CQ Press.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (2003). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. Stanford University Press.
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Bartram, J., Clasen, T., Cumming, O., Freeman, M. C., ... & Higgins, J. P. T. (2019). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low-and middle-income countries. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 222(5), 765-777.

- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Ranney, M. L., Griffeth, V., & Jha, A. K. (2020). Critical supply shortages – The need for ventilators and personal protective equipment during the Covid-19 pandemic. *New England Journal of Medicine*, 382(18), e41.
- Rapaport, C., Hornik-Lurie, T., Cohen, O., & Lahad, M. (2012). The relationship between communities' disaster awareness and public expectations from governmental and non-governmental organizations. *Disaster Prevention and Management*, 21(4), 489-499.
- Ratcliffe, C., McKernan, S. M., & Finegold, K. (2008). The Effect of State Food Stamp and TANF Policies on Food Stamp Program Participation. *The Urban Institute*, 6.
- Ravallion, M. (2016). *The economics of poverty: History, measurement, and policy*. Oxford University Press.
- Reeves, R. V., Rodrigue, E., & Kneebone, E. (2016). Five evils: Multidimensional poverty and race in America. *Economic Studies at Brookings*.
- Roberton, T., Carter, E. D., Chou, V. B., Stegmuller, A. R., Jackson, B. D., Tam, Y., ... & Walker, N. (2020). Early estimates of the indirect effects of the COVID-19 pandemic on maternal and child mortality in low-income and middle-income countries: a modelling study. *The Lancet Global Health*, 8(7), e901-e908.
- Santini, Z. I., Jose, P. E., Cornwell, E. Y., Koyanagi, A., Nielsen, L., Hinrichsen, C., & Koushede, V. (2020). Social disconnectedness, perceived isolation, and symptoms of depression and anxiety among older Americans (NSHAP): A longitudinal mediation analysis. *The Lancet Public Health*, 5(1), e62-e70.
- Schmidt, A., Kaul, V., & Haller, S. (2020). The impact of COVID-19 on the global south and natural disasters: The case of cyclone

- Amphan in Bangladesh and India. *Globalizations*, 18(7), 1049-1062.
- Sharpe, A. (2019). The paradox of unemployment and underemployment in a post-recession economy. *Journal of Employment Counseling*, 56(2), 73-84.
- Sherman, A., Trisi, D., & Parrott, S. (2013). Various supports for low-income families reduce poverty and have long-term positive effects on families and children. Center on Budget and Policy Priorities.
- Soss, J., Fording, R., & Schram, S. (2011). *Disciplining the poor: Neoliberal paternalism and the persistent power of race*. University of Chicago Press.
- Stephens, K. K., Jahn, J. L. S., Fox, S., Charoensap-Kelly, P., & Mitra, R. (2020). Collective sensemaking around COVID-19: Experiences, concerns, and agendas for our rapidly changing organizational lives. *Management Communication Quarterly*, 34(3), 425-466.
- Svensson, J. (2000). Foreign aid and rent-seeking. *Journal of international Economics*, 51(2), 437-461.
- Tino, R., Moore, R., & Antoline, S. (2020). COVID-19 and the role of 3D printing in medicine. *3D Printing in Medicine*, 6(1), 11.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2020). COVID-19 and rural development: Protecting rural people and businesses. [https://unctad.org/system/files/official-document/ditcinf2020d3\\_en.pdf](https://unctad.org/system/files/official-document/ditcinf2020d3_en.pdf)
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). COVID-19 and rural livelihoods: How can rural communities recover? <https://www.undp.org/content/undp/en/home/librarypage/poverty-reduction/covid-19-and-rural-livelihoods--how-can-rural-communities-recover-.html>

- United Nations Development Programme. (2019). The efficiency of foreign aid: A review of the evidence. New York, NY: United Nations.
- United Way of America. (2019). ALICE: Asset Limited, Income Constrained, Employed. Washington, DC: United Way of America.
- Usher, K., Bhullar, N., Durkin, J., Gyamfi, N., & Jackson, D. (2020). Family violence and COVID-19: Increased vulnerability and reduced options for support. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(4), 549-552.
- Vogels, E. A. (2020). From virtual parties to ordering food, how Americans are using the internet during COVID-19. Pew Research Center.
- Weber, M. (1947). The theory of social and economic organization. Free Press.
- Wiseman, M. (2015). Supplemental Nutrition Assistance Program participation and local program outreach and eligibility services. USDA-ERS Economic Research Report, (173).
- World Bank. (2018). The effectiveness of foreign aid: A synthesis of recent research. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2018). World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise. World Bank.
- World Health Organization (WHO). (2020). Responding to COVID-19 in rural settings. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/responding-to-covid-19-in-rural-settings>
- World Health Organization. (2020). Shortage of personal protective equipment endangering health workers worldwide. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/03-03-2020-shortage-of-personal-protective-equipment-endangering-health-workers-worldwide>
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and important lessons from the coronavirus disease 2019 (COVID-19)

outbreak in China: Summary of a report of 72 314 cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA*, 323(13), 1239-1242.

Ziliak, J.P. (2016). Temporary Assistance for Needy Families. In R.A. Moffitt (Ed.), *Economics of Means-Tested Transfer Programs in the United States, Volume 1* (pp. 303-393). The University of Chicago Press.

## TENTANG PENULIS



**Rudi Hardi, S.Sos., M.Si.** Lahir di Majene Propinsi Sulawesi Barat, 18 April 1970. Menghabiskan masak kecil dan remajanya di Kota ini hingga tamat SMA tahun 1989. Pendidikan S1 (ilmu Pemerintahan) dan S2 (Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan) diselesaikan di Universitas Hasanuddin. Sejak kuliah S1 sekitar

tahun 1990, ia telah banyak menulis opini di media massa.

Sejak tahun 2009, ia menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selain sebagai dosen, ia juga aktif pada penelitian kerjasama dengan pemerintah daerah, terutama dalam bidang pengembangan masyarakat pesisir, perencanaan pariwisata, ekonomi politik, kebijakan pemda, inovasi, dan elektronik government. Buku yang telah dipublikasi, antara lain: 1). Tangan gaib pembangunan ekonomi pesisir (2020), 2). Pelembagaan pembangunan di kawasan pesisir marginal (2021). 3. Eksplorasi *Social Capital* Pengurangan Resiko Bencana Alam (2022). 4. Modal Sosial dan Resiliensi Masyarakat Pada Pengurangan Risiko Bencana Alam (2023).



**Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.,** Lahir di Tangnga Tangnga, 31 Desember 1968, mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SD) Tangnga Tangnga Kabupaten Polmas dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Tinambung Kabupaten Polmas serta Sekolah Menengah Atas Negeri I (SMA) Majene. Tepatnya pada tahun

1988, melanjutkan Studi pada jenjang sarjana dan selesai pada tahun 1994 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas



Muhammadiyah Makassar, sedangkan jenjang magister menempuh studi pada tahun 1998 prodi Manajemen Perkotaan Universitas Hasanuddin dan selesai pada tahun 2001. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan S3 (Doktor) program studi Administrasi Publik Universitas Negeri Makassar dan selesai 2014. Penulis berprofesi sebagai dosen Yayasan Universitas Muhammadiyah Makassar sejak 1996-2005 kemudian menjadi dosen Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejak tahun 2005-2010 di Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM LPI) Makassar dan pada tahun 2010 hingga sekarang menjadi dosen PNS pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu mengajar di Akademi Keperawatan (AKPER) Mappodang Makassar sejak tahun 2009 hingga sekarang. Jenjang karier sebagai pimpinan dimulai pada tahun 2008-2009 sebagai Pembantu Direktur I Bidang Akademik di Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM LPI) Makassar, tahun 2009-2018 sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Tahun 2018-2021 sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2021 sampai sekarang sebagai Kepala Badan Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Makassar. Periode 2022-2024 sebagai Ketua Asosiasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah Regional Sulawesi.

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202357351, 20 Juli 2023

**Pencipta**

Nama : **Rudi Hardi, S.Sos., M.Si. dan Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.**

Alamat : Kompleks Perdos Unhas Tamalanrea Blok AG/30 Kota Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, 90245

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Rudi Hardi, S.Sos., M.Si. dan Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.**

Alamat : Kompleks Perdos Unhas Tamalanrea Blok AG/30 Kota Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, 90245

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Menunggu Pemerintah: Mercha Yang "Berusaha" Bertahan Hidup Di Tengah Pandemi Covid-19**

Tanggal dan tempat ditumuhkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 26 Juni 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000490286

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.